

## **Analisis *Tense Phrase* Menggunakan Teori X-Bar pada Kalimat dan Klausa di dalam Teks *Recount* Bahasa Inggris (Pendekatan Sintaksis)**

**Adhitya Darmawan<sup>1</sup>, Dyah Ayu K<sup>2</sup>, F.X Sawardi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> S-2 Ilmu Linguistik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

<sup>3</sup> S-2 Ilmu Linguistik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

Email: Adhityadarmawan1998@gmail.com

**Received 31-05-2024**

**Revised 27-06-2024**

**Published 28-06-2024**

**Abstract:** *This study presents a comprehensive syntactic analysis of tense phrases within the framework of X-bar theory applied to recount texts. Utilizing a corpus of diverse recount narratives, we employ a generative approach to scrutinize the hierarchical structure and syntactic relationships governing tense constituents. Our investigation reveals intricate patterns of tense phrase formation, shedding light on the underlying syntactic mechanisms that govern temporal information encoding. Through a meticulous examination of tense-related features, we uncover the nuanced interplay between functional projections and lexical elements, offering insights into the syntactic complexities of recount narratives. Furthermore, this research contributes to a deeper understanding of tense phrase structures, providing a foundation for future explorations in syntactic analysis. The findings herein not only advance our comprehension of temporal representation in language but also underscore the significance of X-bar theory in elucidating intricate syntactic phenomena.*

**Keywords:** *Tense Phrase, X-Bar, Narrative, Syntax*

**Abstrak:** Studi ini menyajikan analisis sintaksis komprehensif terhadap *Tense Phrase* dalam teori X-bar yang diterapkan pada teks *recount*. Dengan memanfaatkan korpus narasi rekaman yang beragam, kami menggunakan pendekatan generatif untuk mengkaji struktur hierarkis dan hubungan sintaksis yang mengatur konstituen *tense*. Penelitian kami mengungkapkan pola-pola rumit dalam pembentukan *tense phrase*, memberikan pemahaman tentang mekanisme sintaksis yang mendasari encode informasi temporal. Melalui pemeriksaan cermat terhadap fitur-fitur terkait *tense*, kami mengungkapkan permainan halus antara proyeksi fungsional dan elemen leksikal, memberikan wawasan tentang kompleksitas sintaksis dalam narasi *recount*. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur *tense phrase*, menyediakan dasar untuk eksplorasi penelitian mendatang dalam analisis sintaksis. Temuan-temuan di sini tidak hanya memajukan pemahaman representasi temporal dalam bahasa, tetapi juga menekankan signifikansi teori X-bar dalam menjelaskan fenomena sintaksis yang rumit.

**Kata kunci:** *Frasa Tense, X-Bar, Naratif, Sintaksis*

### **Pendahuluan**

Dalam ranah analisis linguistik, permainan kompleks antara *tense* dan struktur frasa telah lama menjadi subjek minat dan penelitian ilmiah. Jurnal ini berdiri pada pertemuan dua domain linguistik mendasar: analisis frasa *tense* dan penerapan teori X-bar dalam konteks teks *recount* Bahasa Inggris. Perpaduan kedua disiplin ini menjanjikan pencahayaan baru pada struktur dan interpretasi naratif, menawarkan wawasan yang meluas mulai dari landasan teoritis hingga aplikasi praktis dalam pendidikan bahasa dan linguistik.

Genre teks *recount*, yang ditandai oleh sifat lampau dan struktur naratifnya, menjadi batu loncatan yang kaya untuk eksplorasi linguistik. Dalam kerangka ini, frasa *tense* memainkan peran penting dalam membentuk struktur dari naratif, memungkinkan kita untuk menyelami kedalaman intrikasi yang mendasari konstruksi teks *recount*. Dengan menerapkan kerangka teori X-bar yang sudah ada dan terbukti menjadi alat yang tak ternilai dalam analisis struktur sintaksis di berbagai bahasa, kami bertujuan untuk memberikan gambaran analisis yang ketat melalui mana frasa *tense* dalam teks *recount* Bahasa Inggris yang dapat diuji. Dengan secara sistematis menerapkan teori X-bar untuk analisis frasa *tense*, kami bertujuan untuk mengungkap struktur hierarkis dan ketergantungan yang mendasari dimensi temporal dari naratif.

Jurnal ini berfungsi sebagai *platform* bagi para sarjana, peneliti, dan praktisi untuk terlibat dalam eksplorasi multidisiplin analisis frasa *tense* dalam konteks teks *recount* Bahasa Inggris. Kontribusi mencakup berbagai perspektif, mulai dari kemajuan teoritis hingga studi empiris, dan dari aplikasi teori X-Bar. Melalui penelitian ini, kami berusaha untuk memajukan pemahaman kami tentang hubungan intrikat antara *tense*, struktur frasa, dan konstruksi naratif. Kami mengundang peneliti lain untuk bergabung bersama kami dalam menganalisis frasa *tense* dengan teori X-bar, membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana bahasa mengonstruksi dan menyampaikan naratif dalam genre teks *recount*.

Pendapat tentang penelitian level kalimat dalam penelitian yang menggunakan X-Bar bervariasi, beberapa menggunakan istilah *inflectional phrase* (selanjutnya disingkat IP) dan beberapa menggunakan *tense phrase* (selanjutnya disingkat TP), namun sesuai dengan apa yang melatarbelakangi penelitian ini, peneliti akan menggunakan TP. Hal ini dikarenakan TP sudah bisa mewakili fungsi yang dimiliki IP selain untuk menganalisis verba bertumpuk juga bisa digunakan untuk menganalisis *morphological inflection* dalam satu verba ataupun menunjukkan *modal* atau *auxiliary*. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian apakah penggunaan TP selalu bisa memecahkan kasus konstruksi kalimat dalam Bahasa Inggris seperti dalam analisis IP.

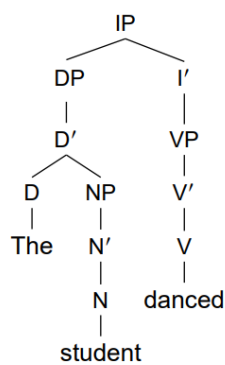
## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian kali ini diambil dari teks naratif ber-genre *recount* yang dibuat oleh peneliti pada tahun 2020. Peneliti memilih dan memilah data sesuai kebutuhan lalu menggunakan *purposive sampling* untuk memilih data apa saja yang mencakup kebutuhan dalam penelitian kali ini yang berfokus pada *tense phrase* pada teks *recount*. Data yang muncul dalam temuan tidak hanya dari teks *recount* yang dimiliki peneliti tetapi dari jurnal dan artikel terkait tentang penggunaan IP ataupun TP untuk menjadi acuan analisis.

Tahapan setelah menemukan dan memilah data adalah melakukan perbandingan analisis antara TP ataupun IP yang ditemukan dalam jurnal sebelumnya yang kemudian diberikan keterangan mengenai apa yang sebenarnya terjadi dalam X-Bar. Pada tahap selanjutnya peneliti membandingkan analisis TP ataupun IP dengan teori TP yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab dan menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

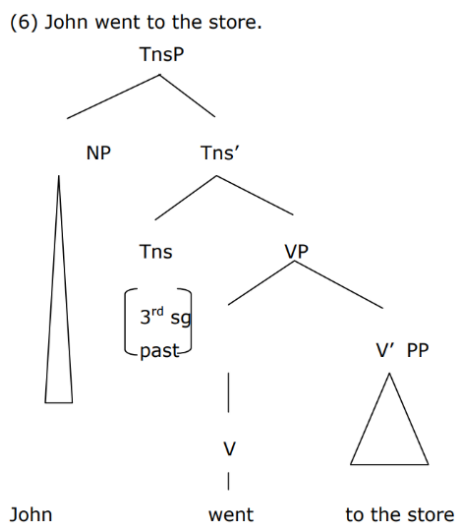
## Temuan dan Pembahasan

Dalam upaya menemukan perbedaan apa saja yang dimiliki oleh IP dan TP, peneliti menggunakan acuan atau referensi dari beberapa artikel sintaksis yang meneliti klausa dengan IP dalam teori X-Bar. Lalu perbedaan yang ditemukan adalah sebagai berikut



Pada temuan pertama dijelaskan bahwa kasus infleksi morologi dalam verba Bahasa Inggris ditempatkan dalam satu konstituen I-Bar yang kemudian turun menjadi VP. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak konsisten karena proyeksi anak harus sesuai dengan proyeksi dari ibu suatu konstituen. Dengan kata lain, jika dalam proyeksi I-Bar, maka anak yang berkedudukan dibawahnya haruslah I lalu memiliki complement VP dan tidak seperti pada diagram disamping ini.

Adapun penggunaan TP dalam analisis X-Bar namun berbeda dengan prinsip yang dikemukakan dalam penelitian ini dimana keterangan jenis nomina ada dalam proyeksi T.



Pada diagram disamping dapat dilihat bahwa isi dari T bukan hanya tentang positif atau negatif *past* tetapi juga ada bentuk dari nomina (*3<sup>rd</sup> singular*) yang tidak ada dalam analisis penelitian ini. Pembahasan mengenai apa saja yang boleh berada dalam proyeksi T dan apa saja konstituen yang sejajar dengan proyeksi level T dalam penelitian ini akan disampaikan pada analisis selepas ini.

Berdasarkan referensi yang ditemukan, penelitian ini merumuskan beberapa jenis dari verba yang memainkan peran dalam konstruksi kalimat atau klausa dalam Bahasa Inggris seperti berikut.

1. Intransitive [DP VP]  
 Robert left  
 Robert ran  
 \*Robert ran the fox
2. Transitive 1 [DP VP DP]  
 Jacob kicked the fox  
 \*Jacob kicked in the hotel

3. Transitive 2 [DP VP DP/CP]

Dad asked me  
 They asked that he would be here  
 she told me if they would listen to me

4. Transitive 3 [DP VP DP DP/PP]

I give him something  
 Marc gives a vase to me

5. Ditransitive [DP VP (DP/PP/CP)]

I tell Roger  
 she tells me to go  
 he told me that people don't trust him anymore)

Perbedaan pada IP dan TP

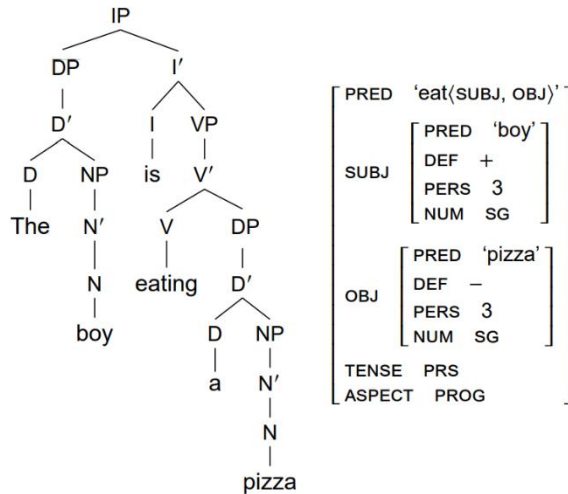
No.	Inflectional Phrase	Tense Phrase
1	NP	DP
2	Inflection	Tense
3	Inflection	ProgP
4	Inflection	PerfP

Data teks *recount* yang digunakan dalam penelitian ini tertulis sebagai berikut

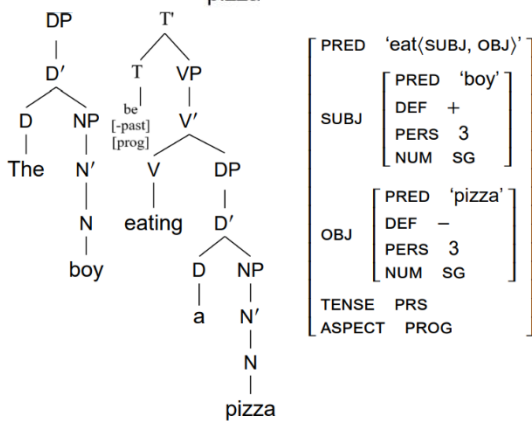
*“One day, Robert woke up in the middle of a jungle. Strangely enough, He did not recognize any of the details from the jungle. He used to build a camp in jungles back in the days, but he got no clue whatsoever at the moment. Robert heard a strange sound coming from the bushes around him so he rushed to witness what was actually there. Much to his surprise, it was a fierce fox. The fox tried to scratch him but he dodged it easily. Right after that, Robert kicked the fox and the fox just rushed its way from Robert. A moment later, Robert heard an even stranger noise that sounded like a ringing. The ringing sound kept haunting him no matter what he headed. Suddenly he heard the voice of his Mom waking him up. It turned out that what was going on was just a dream that Robert had.*

Satu bentuk klausa dalam teks *recount* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dan selanjutnya akan diubah kedalam bentuk *simple present*, *present perfect*, dan *past perfect continuous tense*.

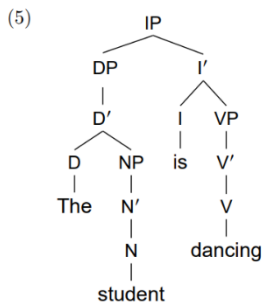
(1) Robert                      kicked                      the fox  
       Robert                      menendang                rubah itu



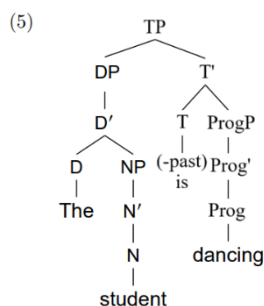
Kasus proyeksi IP, I', dan I seharusnya diganti menjadi TP, T', dan T karena tujuan dari TP adalah menjabarkan akan eksistensi *tense* pada suatu klausa agar tidak perlu diberi penjelasan seperti gambar diatas. Rujukan tentang penggunaan TP ada dalam gambar dibawah ini.



Dalam analisis X-Bar disini dapat disimpulkan bahwa apa yang ada dalam level T adalah apa saja yang mengindikasikan *tense* di dalam klausa ini. Dapat disimpulkan, bahwa klausa disamping ini adalah klausa dengan *present continuous tense* [-past][be][prog]. Namun, jika ini diterapkan, isi dari proyeksi T akan terlalu menumpuk, maka peneliti menyediakan teori yang lebih memadahi pada analisis selanjutnya untuk menghindari kejadian serupa.



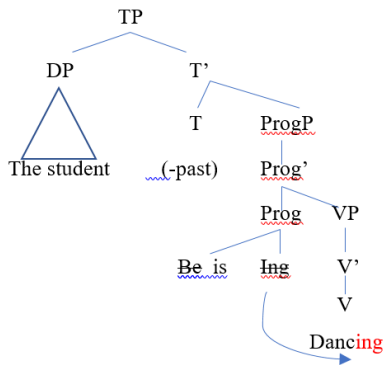
Pada penerapan proyeksi IP di analisis ini, digambarkan bahwa *be (is)* berada pada level proyeksi I lalu diikuti VP sebagai complement proyeksi I. Disini tidak bisa diketahui verba yang muncul merupakan jenis verba apa dan hanya dicantumkan konstituen VP yang berisi *dancing*. Dan karenakan itulah, kami mengusulkan penggunaan proyeksi TP dalam satu klausa untuk mengetahui jenis *tense* yang digunakan.



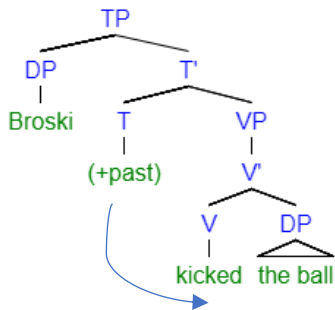
Berbeda dengan teori rujukan di analisis sebelumnya, kali ini untuk complement dari proyeksi T adalah ProgP dan bukan menuliskan deskripsi [+prog] didalam proyeksi level T, maka dijelaskan bahwa ProgP memiliki isi dari *progressive verb* pada klausa tersebut yang tertulis *dancing*. Dengan ini pembaca dapat mengetahui *tense* apa yang di dalam klausa ini dengan menggunakan proyeksi ProgP dan bukan hanya

sekedar VP. Namun, jika ini diterapkan, maka akan terjadi pelanggaran terhadap complement dalam proyeksi Prog yang seharusnya berjajar dengan VP, sedangkan disini belum ada proyeksi VP, melainkan bentuk progresif justru langsung ada didalam prog. Maka, kami memberikan rujukan lain seperti dibawah ini.

The student is dancing



Pada analisis kali ini, sudah tidak terjadi kesalahan lagi dalam analysis TP dengan jenis *tense* present continuous. Alasan mengapa 'be' dapat berubah menjadi *is* adalah karena subjek dari klausa tersebut adalah *the student* yang merupakan 3<sup>rd</sup> person singular dalam Bahasa Inggris, lalu bentuk verba menyesuaikan. Dan alasan mengapa *is* tidak menjadi *was* adalah jenis *tense* disini merupakan (-past) yang berarti present. Lalu *-ing* dalam Prog memodifikasi atau memberikan infleksi morfologi pada verba *dance* menjadi *dancing*.



Hipotesis selanjutnya adalah penggunaan TP pada *past tense* dalam klausa Bahasa Inggris. Seperti pada usulan sebelumnya dimana T mengandung jenis *tense* yang eksis didalam suatu klausa. Disini keterangan pada proyeksi T adalah [+past] berarti klausa ini adalah *past tense*. Tidak adanya konstituen ProgP menandakan bahwa klausa ini memiliki format *simple* yang jika dilihat dari kandungan (+past) berarti kalimat tersebut berjenis *simple past tense*.

Untuk analisis kasus selanjutnya secara lurus membahas pecahan klausa dari teks naratif yang berbunyi 'Robert kicked the fox' dan perubahannya dalam present *perfect tense* dan *past perfect continuous tense*

Robert kicked the fox

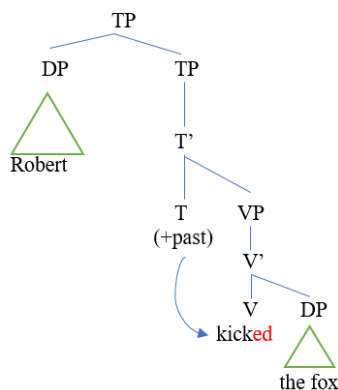
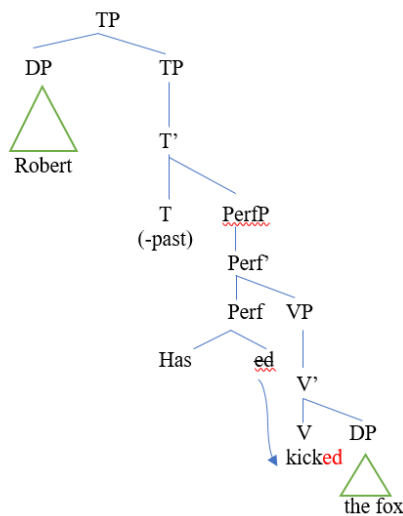


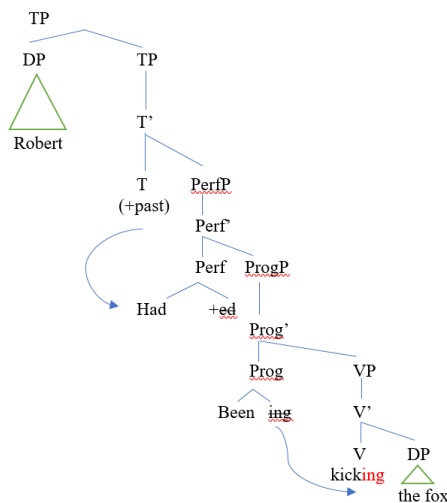
Diagram pohon sintaksis ini menunjukkan bahwa (+past) dalam proyeksi T memodifikasi proyeksi V yang berisi *kick* menjadi *kicked*. Hal ini sesuai dengan konsep yang ditawarkan penelitian ini pada analisis TP sebelumnya dimana T harus sejajar dengan VP dan isi dari konstituen T menentukan bentuk verba dalam proyeksi V. Namun jika suatu kalimat adalah kalimat dengan *present perfect tense*, maka konstituen VP harus diganti dengan PerfP lalu dipindah sejajar dengan Perf.

Robert has kicked the fox



Contoh kasus disini adalah dimana saat proyeksi T dengan isi (-past) berjajar dengan proyeksi level PerfP yang berarti bahwa kalimat berupa kalimat dengan *present perfect tense*. Hal ini terbukti sesuai benar dengan hipotesis yang ada sebelumnya bahwa T tidak boleh berisi verba dan sejajar dengan jenis *tense*. Proses modifikasi verba atau infleksi pada jenis *tense* ini disebabkan oleh afiksasi *-ed* dan bukan *-en* dikarenakan verba yang ada dalam proyeksi V adalah verba *irregular*.

Robert had been kicking the fox



Kasus terakhir adalah dimana bentuk kalimat adalah *past perfect continuous* yang berarti proyeksi VP wajib diturunkan sejajar dengan Prog untuk menjaga stabilitas teori atau hipotesis yang ada dalam penelitian TP ini. Apa yang terjadi antara T dan Perf adalah T memberikan infleksi morfologi terhadap *had* dalam proyeksi perf disebabkan oleh sifat *past tense* dalam kalimat dan bukannya melakukan infleksi terhadap proyeksi V menjadi *kicked*. Infleksi pada proyeksi V *kick* disebabkan oleh isi dari proyeksi Prog yaitu *-ing* sehingga verba *kick* menjadi *kicking*

## Kesimpulan

Struktur dari TP dalam Bahasa Inggris dibentuk oleh DP yang sejajar dengan T-bar dan bukan dibentuk oleh NP dan I' seperti dalam *inflectional phrase*. Pada dasarnya, struktur dari TP adalah satu *specifier* yaitu DP dan satu head yaitu T-bar yang lalu diikuti dengan *complement* ataupun *adjunct*. jika verba yang digunakan adalah verba intransitive, maka struktur TP bisa berhenti pada I-Bar level tanpa *complement*. Namun. Apabila verba dalam satu kalimat adalah verba transitif, maka kalimat tersebut memiliki *complementizer* sesuai dengan tipe transitifnya. TP mampu memberikan keterangan secara rinci mengenai *tense* dalam suatu kalimat atau klausa *Bahasa Inggris* dengan berurutan mulai dari (-past) ataupun (+past) hingga

*Perf* dan *Prog*. Hal ini dikarenakan tiga kategori besar *tense* dalam *Bahasa Inggris* seperti *simple*, *perfect*, dan *continuous*. Sudah bisa direpresentasikan oleh TP.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis TP dengan menggunakan X-Bar mengenai bentuk aktif dan positif suatu kalimat atau klausa dalam Bahasa Inggris dan memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan TP baik dalam negasi ataupun bentuk pasif. Selanjutnya, penelitian ini belum menganalisis secara utuh peranan transitivitas verba dan pengaruhnya dalam struktur TP. Terakhir, penerapan TP dalam penelitian ini belum juga menganalisis kalimat dengan bentuk *infinitival* dan *finite*, sehingga hipotesis yang ada disini masih dapat dijadikan bahan argumentasi dalam penelitian lain yang meneliti X-Bar dengan pendekatan sintaksis

## Daftar Pustaka

- Chomsky, N. (1981). *Lectures on Government and Binding*. Dordrecht: Foris.
- Chomsky, N. (1982). *Some Concepts and Consequences of the Theory of Government and Binding*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Dalrymple, M. (2001). *Lexical Functional Grammar*. Centre for Linguistics and Philology, Walton Street, Oxford OX1 2HG, United Kingdom: AuthorFalk, Y. (2001). *Lexical-Functional Grammar*. CSLI. Stanford, California.
- Ermanto, E. (2016). Proses Morfologi Infleksi pada Adjektiva Bahasa Indonesia. *Humanus*, 12(2), 41. <https://doi.org/10.24036/jh.v15i1.6411>
- Giorgi, A., & Pianesi, F. (1991). Toward a syntax of temporal representations. *Probus*, 3(2), 187-214. <https://doi.org/10.1515/prbs.1991.3.2.187>
- Haegeman, L. (1991). *Introduction to Government and Binding Theory*. Basil Blackwell Ltd.
- Ifadloh, N., Najerin, M. R., Nufus, Z., & Ulum, M. (2022). An Analysis of Inflectional Morphemes in a Short Story "The Child's Story" by Charles Dickens.
- Napoli, D. J. (1993). *SYNTAX: Theory and Problems*. Oxford University Press, Inc.
- Stowell, T. (1996). The Phrase Structure of Tense. [https://doi.org/10.1007/978-94-015-8617-7\\_10](https://doi.org/10.1007/978-94-015-8617-7_10)
- Subiyanto, A. (2017). Does Javanese have Inflectional Phrase? *Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, 1(1), 8-14.
- Suwardi, A. (2012). *Transformational Principles in Present Participle.*, Universitas Teknologi Yogyakarta.